

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel berupa angka dan menganalisisnya dengan prosedur statistik. Priadana dan Muis, (2012:3). Pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan objek yang diteliti. Abdillah dan Hartono, (2015:11).

B. Tahap Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2019-2021.

2. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk memahami informasi tertentu. Wijaya, (2013:28). Peneliti menggunakan *purposive sampling* sebab teknik pengambilan sampelnya sudah sesuai dengan target dan karakteristik yang diinginkan oleh peneliti. selain itu, *purposive sampling* untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas karena sampel yang mewakili memiliki nilai representatif, sehingga tujuan utama peneliti dapat terpenuhi. Sampel-sampel yang dipilih adalah yang sesuai dengan kriteria, adapun kriterianya antara lain:

- a. Bank Muamalat Indonesia yang resmi terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Bank Muamalat Indonesia yang beroperasi lebih dari 5 tahun.
- c. Bank Muamalat Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut tahun 2019-2021.

- d. Bank Muamalat Indonesia yang laporan keuangan triwulan yang telah diaudit secara berturut-turut tahun 2019-2021. Data di peroleh dengan cara mengakses (<https://bankmuamalat.co.id>)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian variabel satu dengan variabel lainnya yang dapat dihubungkan sesuai data yang diinginkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel *moderating* (moderasi). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (X1), rasio solvabilitas (X2), dan Good Corporate Governance (Z) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing* (Y). Variabel *moderating* (moderasi) adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

1. Definisi Konseptual

- a. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal.
- b. Rasio solvabilitas adalah salah satu ukuran rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
- c. *Income smoothing* (pemerataan laba) adalah kejadian yang terjadi secara sengaja untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sebagai proses normalisasi laba yang disengaja untuk meraih tujuan perusahaan yang diinginkan.
- d. *Good corporate governance* adalah sistem yang mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan bisnis, mengelola risiko dan meningkatkan nilai investasi bagi pemegang saham.

2. Definisi Operasional

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Indikator/ Alat Ukur
Variabel Independen (X)	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
	Solvabilitas	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Variabel Moderating (Z)	<i>Good Corporate Governance</i>	Komposit GCG
Variabel Dependen (Y)	<i>Income Smoothing</i>	Indeks Kustono $PPit = \frac{\frac{Lit - Lit - 1}{Lit - 1}}{\frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}}$

Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

3. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang nilainya bergantung pada variabel yang lain atau variabel bebas. Wijaya, (2013:13). Adapun variabel dependen dari penelitian ini adalah *income smoothing*. Variabel *income smoothing* ini dapat diukur dengan *indeks Eckel* yang telah banyak digunakan oleh peneliti terdahulu, seperti dalam penelitian Jamaluddin dan Amanah (2015), Shella (2015), Irodah (2017), dan Puspitasari dan Putra (2018). Namun, *indeks Eckel* memiliki keterbatasan untuk mengukur *income smoothing*. Prabayanti dan Yasa, (2012) menyatakan bahwa *indeks Eckel* kurang sensitif untuk menentukan apakah perusahaan tersebut melakukan perataan laba atau tidak. Kustono, (2011) juga mengungkapkan bahwa pengukuran dengan *indeks Eckel* tidak konsisten karena pada jumlah periode (n) yang berbeda akan menyebabkan nilai *indeks* yang berbeda pula, penelitian ini menyarankan untuk menggunakan *indeks Kustono* untuk mengukur *income smoothing*. Perataan laba tidak hanya dilakukan pada satu periode saja, manajemen akrual pada periode sebelumnya akan memberikan dampak pada laporan keuangan periode berikutnya. Kustono, (2011). Adapun formulasi *indeks Kustono* (2011) adalah sebagai berikut:

$$PPit = \frac{\frac{Lit - Lit - 1}{Lit - 1}}{\frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}}$$

Dimana :

PP = indeks perataan penghasilan

L = laba

P = penjualan

i = perusahaan i

t = tahun ke t

Perusahaan yang diindikasikan melakukan *income smoothing* adalah yang dua rasio PP menghasilkan indeks dibawah 0,5 secara berturut-turut selama tiga periode pelaporan keuangan. Nilai 0,5 menunjukkan kehati-hatian yang tinggi. Kustono, (2011).

4. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak terpengaruh oleh variabel lain atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Wijaya, (2013:13). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *income smoothing*, yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

a. Rasio Profitabilitas

Return On Asset (ROA), ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat aset. Rasio ini disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI). Semakin tinggi ROA, maka menunjukkan efektivitas pengelolaan aset semakin baik. Adapun formulasi ROA. Hanafi, (2014:42) yaitu:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas disebut juga rasio *leverage*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Hanafi, (2014:40). Rasio ini memfokuskan pada kewajiban perusahaan. Ada banyak rasio yang dapat digunakan

untuk menghitung solvabilitas. Namun, dalam penelitian ini menggunakan rasio yaitu *Debt to Equity* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio ini menunjukkan porsi antara ekuitas dan kewajiban yang digunakan untuk membiayai aset. Hanafi, (2014:40). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besarnya bagian modal yang menjadi jaminan kewajiban lancar. Semakin rendah tingkat rasio DER, maka kondisi perusahaan dikatakan semakin baik karena kewajiban lebih kecil daripada ekuitasnya. Formulasi rasio DER. Kasmir, (2013:158) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

5. Variabel Moderating

Variable moderating adalah variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Wijaya, (2013:13).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan dari tahun 2019-2021 yang telah dikumpulkan akan diambil data-data yang mendukung dalam pengukuran rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, komposit *Good Corporate Governance*, serta komponen untuk menghitung praktik perataan laba.

E. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data adalah kegiatan untuk menafsirkan data dengan cara menyusun data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang mempelajari pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data penelitian. Data ringkasan tersebut disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Wijaya, (2013:37). Pada statistik deskriptif menyajikan data berupa data rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Penelitian ini akan menyajikan data-data yang dibutuhkan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, *Good Corporate Governance*, dan perataan laba. Data-data tersebut yang didapatkan dari sampel yang akan diteliti yaitu laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2019-2021.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data untuk menentukan seberapa jauh kesamaan antara hasil yang diperoleh dari sampel dengan hasil yang akan diperoleh dari keseluruhan populasi. Abdillah dan Hartono, (2015:91). Statistik inferensial digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi. Jadi, diharapkan hasil penelitian statistik inferensial ini dapat mewakili populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik statistika *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS adalah teknik statistik multivariat dengan membandingkan antara variabel independen berganda dan variabel dependen berganda. Abdillah dan Hartono, (2015:161). PLS merupakan bagian dari *Structure Equation Modeling* (SEM) berbasis varian. SEM merupakan suatu model statistik untuk mengestimasi dan menguji hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor. Abdillah dan Hartono, (2015:140).

Dalam model SEM dikenal variabel manifes dan variabel laten. Variabel laten disebut juga variabel konstruk, yaitu variabel yang tidak terobservasi yang diukur dengan menggunakan indikator-indikator. Sedangkan variabel manifes merupakan variabel yang mengukur variabel laten. Wijaya, (2013:101). Ada 2 jenis SEM, yaitu berbasis varian maupun kovarian. SEM berbasis varian adalah indikator-indikator dalam satu variabel laten tidak mengorelasi indikator antar variabel lain. Sedangkan SEM berbasis kovarian adalah indikator bebas untuk berkorelasi dengan indikator dan variabel laten lain. Abdillah dan Hartono, (2015:143). Model penelitian dalam penelitian ini termasuk SEM berbasis varian karena indikator-indikatornya tidak berkorelasi dengan indikator maupun variabel laten yang lain. SEM berbasis varian yang paling banyak digunakan adalah PLS. PLS didesain untuk dapat menyelesaikan regresi berganda apabila terjadi masalah pada data, contohnya seperti kecilnya ukuran sampel, permasalahan multikolinieritas, dan adanya data yang hilang. Abdillah dan Hartono, (2015:161). Tingkat multikolinieritas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan penolakan hipotesis dalam pengujian model regresi.

Tujuan PLS adalah untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menjelaskan hubungan kedua variabel tersebut secara teoritis. Falk et al. (2012) dan Geladi et al. (2012) juga menjelaskan bahwa PLS merupakan metode yang serupa dengan analisis *canonical*, *alternating least square*, maupun regresi *Principal Components Analysis*, namun PLS dikatakan lebih baik dibanding regresi berganda dan regresi PCA karena PLS menghasilkan parameter

model yang kokoh tanpa mengalibrasi ulang sampel. Adapun beberapa keunggulan PLS. Abdillah dan Hartono, (2015:165) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menyelesaikan masalah multikolinieritas variabel independen.
- b. Hasil tetap kuat meskipun terdapat data yang hilang dan tidak normal.
- c. Dapat memodelkan banyak variabel independen dan dependen.
- d. Dapat digunakan pada konstruk formatif dan reflektif.
- e. Dapat digunakan pada sampel yang kecil.
- f. Tidak mensyaratkan terdistribusi normal.

SEM mampu mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship* yaitu hubungan antara konstruk laten dependen dan independen. Selain itu, dalam SEM pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifes (*indicator*) dapat tergambarkan. Yamin dan Kurniawan, (2013:7). Dengan menggunakan SEM, peneliti dapat mengetahui nilai hubungan antara rasio-rasio (indikator) dengan profitabilitas dan solvabilitas (konstruk). Namun, SEM mengharuskan sampel besar yaitu lebih dari 100, sedangkan sampel dalam penelitian ini kurang dari 100. Terdapat alternatif untuk tetap menggunakan analisis SEM dengan sampel kecil yaitu dengan PLS. Terdapat dua jenis variabel laten, yaitu reflektif dan formatif. Variabel laten yang bersifat reflektif adalah konstruk laten yang dijelaskan oleh variabel manifesnya, sedangkan formatif adalah konstruk laten diturunkan dari variabel indikatornya. Abdillah dan Hartono, (2015:20).

Dalam penelitian ini, semua indikatornya bersifat formatif karena setiap indikator membentuk variabel latennya. Profitabilitas dan solvabilitas merupakan variabel yang bersifat formatif, karena variabel indikatornya (rasio-rasio pengukuran) akan membentuk variabel laten yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Begitupun dengan variabel *Good Corporate Governance* dan *income smoothing*, kedua variabel tersebut memiliki indikator bersifat formatif. *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan komposit GCG, sedangkan *income smoothing* diukur dengan indeks Kustono, yaitu salah satu indeks untuk mengukur perataan laba. Penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path*) moderating yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Permasalahan yang sering muncul dalam konsep moderasi adalah terdapat data yang tidak normal dan masalah multikolinieritas yang akan menyebabkan penolakan hipotesis. Salah satu keunggulan dari PLS adalah dapat mengelola masalah

multikolinieritas tersebut, sehingga hasilnya tetap kokoh meskipun terdapat data yang tidak normal. Abdillah dan Hartono, (2015:165). Dari berbagai alasan dan keunggulan PLS di atas, maka peneliti memilih menggunakan alat analisis PLS dibandingkan dengan regresi berganda yang telah banyak digunakan oleh peneliti lain. PLS cocok digunakan pada dasar teori yang lemah sehingga PLS sangat tepat untuk model prediksi atau membangun teori baru.

Namun menurut Gaston (2013) dalam Yamin dan Kurniawan (2012:13), PLS juga dapat digunakan untuk tujuan tujuan eksplorasi dan konfirmasi (pengujian hipotesis). PLS dapat digunakan untuk menduga adanya hubungan atau tidak. Tujuan utama dalam PLS adalah untuk menjelaskan hubungan antarkonstrak dan menjelaskan nilai hubungan tersebut. Model spesifikasi PLS dalam analisis jalur terdiri dari beberapa tipe hubungan, yaitu *inner* model, *outer* model, dan *weight relation*. *Inner* model (model struktural) menunjukkan spesifikasi hubungan kausal antar variabel laten. *Outer* model (model pengukuran) menunjukkan spesifikasi hubungan antara indikator dengan variabel latennya. *Weight relation* menunjukkan hubungan nilai varian antar indikator dengan variabel latennya.

3. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran ini digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas diskriminan, validitas konvergen, composite reliability, dan cronbach's alpha) diperoleh, serta nilai R^2 sebagai ukuran ketepatan model prediksi. Abdillah dan Hartono (2015:193). Model pengukuran bertujuan untuk menguji reliabilitas instrumen dan validitas konstruk. Konstruk formatif adalah hubungan teoritis antara variabel laten dengan indikatornya dimana indikator yang akan membentuk variabel latennya. Hubungan indikator terhadap variabel latennya berupa indikator pembentuk. Dalam pengukuran konstruk formatif, hanya terdapat uji validitas. Uji realibilitas tidak bisa dilakukan karena indikator-indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak berkorelasi. Uji validitas pada konstruk formatif dilakukan dengan regresi antar indikator terhadap variabel latennya. Parameter yang digunakan dalam uji validitas ini adalah nilai *outer weight*. Apabila indikator tidak memenuhi nilai *T-statistic* yang disyaratkan (1,96 untuk hipotesis two-tailed dan 1,64 untuk hipotesis *one-tailed*), maka konstruk dianggap gugur. Apabila indikator tidak signifikan maka konstruk dianggap tidak memenuhi uji validitas. Abdillah dan Hartono, (2015:222).

4. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural diukur dengan menggunakan R^2 konstruk dependen, nilai *t-values* tiap path untuk uji signifikansi antarkonstruksi. Nilai R^2 digunakan untuk menilai tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model penelitian. Abdillah dan Hartono, (2015:197). Nilai inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Hair, dkk., (2012) menyebutkan skor inner model yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic* harus memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu (1,96 untuk hipotesis *two-tailed* dan 1,64 untuk hipotesis *one-tailed*). Abdillah dan Hartono, (2015:197).

5. Uji Efek Moderasi

Efek moderasi menunjukkan interaksi antara variabel moderator dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Baron dan Kenney (2011) dalam Abdillah dan Hartono, (2015:229) menyebutkan tahapan dalam pengujian efek moderasi, antara lain: menguji pengaruh independen terhadap dependen → harus signifikan, kemudian dilakukan uji pengaruh variabel moderasi terhadap dependen → harus signifikan, kemudian menguji pengaruh interaksi variabel interaksi dan variabel moderator → harus signifikan sedangkan efek utama menjadi tidak signifikan. Pada pengujian efek moderasi, parameter uji signifikansi dilihat pada tabel total effect. Apabila nilai *T-statistic* variabel moderasi lebih dari 1,96, maka menunjukkan bahwa variabel moderator dapat memoderasi pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.